

KONSEP PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM PROSES PEMBELAJARAN

¹A. Faizul Mubarak *

* Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abstrak

Artikel ini membahas tentang konsep penilaian hasil karya siswa melalui model pembelajaran portofolio. Issu ini diangkat sebagai respon terhadap fenomena pembelajaran yang dilaksanakan secara asal-asalan, sehingga tidak menggunakan standart yang baku dalam memberikan penilaian pada siswa. Titik tekan penilaian dalam portofolio adalah hasil karya sisswa pada mata pelajaran tertentu, sehingga guru dalam kelas berfungsi sebagai pasangan dalam suatu tim dimana guru adalah seseorang yang memberikan bantuan, memimpin dan melainkan memberi petunjuk. Guru bukan sebagai pusat (*teacher centered*), melainkan peserta didiklah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar (*student centered*). Peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi untuk dalam mengambil keputusan yang didasari oleh pengetahuan dan keaktifannya sebagai anggota masyarakat.

Kata kunci

Konsep, Penilaian, Portofolio, Pembelajaran

1. Pendahuluan

Secara teoritik, pendidikan adalah investasi masa depan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Para ahli berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya, dan interaksi antara potensi individu dengan budaya lingkungannya. (Hasan Langgulung: 2003: 67-71).

Secara esensial, tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan dan menggali potensi atau kemampuan peserta didik sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan martabat manusia (*human dignity*) (Paul Suparno: 2002: 24). Hal ini karena manusia yang memiliki beberapa kecerdasan *intelligence*, spiritual, emotional untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab, baik secara pribadi, sosial, maupun profesional (Azyumardi Asra: 1998:7).

Akan tetapi problematika pendidikan seringkali muncul beriring dan bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa baik pada aspek situasi atau kondisi lingkungan yang ada, pengaruh

informasi atau kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisikurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan (Ahmad Munib; 2004: 29).

Sedangkan untuk suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Atas dasar latar belakang di atas, dalam proses pembelajaran yang harus memperoleh dan mendapat perhatian adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Moh. Usman Uzer dan Lilis Setyawati: 1993: 120).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks tentang konsep penilaian berbasis portofolio dalam proses pembelajaran. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (library research). Studikepustakaan (library research) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan content analysis (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dalam beberapa referensi.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Memahami Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port* (singkatan dari *report*) yang berarti laporan, sedangkan folio yang berarti penuh atau lengkap. Sedangkan secara terminologi, Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang sudah dilakukannya dalam kurun waktu dan mata pelajaran tertentu.

Hasil karya yang dihasilkan bisa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas. Hasil karya siswa itu kemudian dinamakan *evidence*. Melalui *evidence* inilah siswa dapat mendemonstrasikan unjuk kerja kepada orang lain baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nazarudin: 2007: 186). Melalui hasil karya siswa ini, guru bisa melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) sebagai bahan penilaian.

Dewasa ini, model penilaian terhadap kemampuan siswa yang lumrah digunakan secara nasional adalah Penilaian Berbasis Kelas atau PBK (*classroom-based assessment*). Salah satu teknik pendekatannya yaitu dengan menggunakan portofolio. Teknik ini menjadi bagian integral dalam PBK daripada cara-cara tes tertulis (paper and pencil test) yang biasa dilakukan oleh guru.

Secara praktik, penilaian berbasis portofolio tidak banyak membandingkan kemampuan hasil belajar seorang peserta didik dengan kemampuan hasil belajar teman-temannya, melainkan hal itu dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya (Depdiknas: 2002: 5). Itulah sebabnya, evaluasi dalam pembelajaran konstruktivistik sama sekali tidak bergantung pada bentuk assessment yang menggunakan paper dan pencil test ataupun tes objektif.

Model-model *assessment* yang digunakan sering disebut sebagai *alternative assessment*, seperti portofolio, observasi proses, dinamika kelompok, studi kasus, simulasi dan permainan, performance appraisal. Portofolio bukanlah objek, melainkan perantara penilaian oleh peserta didik dan guru yang menggambarkan aktifitas dan proses, yaitu, mendorong peserta didik untuk berdialog, merencanakan tujuan, bekerjasama, memilih, membandingkan, berbagi pengetahuan, mempertimbangkan, membuat keputusan dan tidak hanya mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya tetapi juga menguatkan dengan argumentasi yang tepat.

Dalam penilaian portofolio, guru dalam kelas adalah pasangan dalam suatu tim dimana guru adalah seseorang yang memberikan bantuan, memimpin dan melainkan memberi petunjuk. Guru bukan sebagai pusat (*teacher centered*), melainkan peserta didiklah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar (*student centered*). Peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi untuk dalam mengambil keputusan yang didasari oleh pengetahuan dan keaktifannya sebagai anggota masyarakat.

Portofolio menyangkut usaha-usaha yang dilakukan peserta didik, kemajuan dan prestasi yang dicapainya untuk suatu bidang studi atau tema atau topik tertentu dalam jangka waktu tertentu. Koleksi bahan menunjukkan cakupan

dan tingkat partisipasi (keaktifan belajar). Adanya bahan-bahan yang benar-benar bermanfaat (meaningful) merupakan bukti refleksi bahwa peserta didik bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, sekaligus terpupuk kesadarannya. Untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas cara-cara atau kegiatan belajar yang ditempuhnya.

Penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Semua tugas yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan, dan diakhir satu unit program pembelajaran diberikan penilaian. Dalam menilai dilakukan diskusi antara peserta didik dan guru menentukan skornya (Depdiknas: 2006: 13).

Karena itulah Martini Jamaris mengungkapkan bahwa asesmen (penilaian) portofolio merupakan alat penilaian yang cocok untuk anak usia dini karena dapat menilai hasil belajar dari waktu ke waktu. Portofolio berbentuk berbagai sajian-sajian dan unjuk kerja atau bukti nyata dari hasil belajar anak (Martini Jamaris: 2006 : 64).

1.2. Sebagai Model Pembelajaran

Secara substansial, portofolio pada dasarnya merupakan model atau alternatif pembelajaran, sebagai usaha yang para guru pada siswanya agar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan ini diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugas-tugasnya.

Portofolio sebagai model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio itu sendiri. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari suatu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk mengatasi masalah.

1.3. Manfaat Dan Karakteristik Penilaian Portofolio

Adapun manfaat penilaian portofolio diantaranya adalah :

- a. Penilaian portofolio dapat memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan kemampuan siswa;
- b. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang autentik.
- c. Penilaian portofolio merupakan teknik penilaian yang dapat mendorong siswa pada pencapaian hasil yang lebih baik dan dapat belajar secara optimal tanpa merasa tertekan.
- d. Penilaian portofolio dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penilaian portofolio dapat mendorong orang tua siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran siswa (Wina Sanjaya: 2011: 195-196).

Adapun juga beberapa karakteristik Portofolio, yaitu:

- a. Merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (continue) dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran;
- b. Mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan diantara siswa;
- c. Merupakan suatu pendekatan kerjasama;
- d. Mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri;
- e. Memperbaiki dan mengupayakan prestasi;
- f. Adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran (Arnie Fajar: 91-92).

1.4. Kelebihan Dan Kekurangan Penilaian Portofolio

Sebagai suatu teknik penilaian portofolio memiliki kelebihan, diantaranya:

- a. Penilaian portofolio dapat menilai kemampuan siswa secara menyeluruh;
- b. Penilaian portofolio dapat menjamin akuntabilitas;

- c. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang bersifat individual;
- d. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang terbuka;
- e. Penilaian portofolio bersifat self-evaluation.

Di samping kelebihan, penilaian portofolio juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Penilaian portofolio memerlukan waktu dan kerja keras;
- b. Penilaian portofolio memerlukan perubahan cara pandang;
- c. Penilaian portofolio memerlukan perubahan gaya belajar;
- d. Penilaian portofolio memerlukan sistem pembelajaran (Arnie Fajar: 91-92).

1.5. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Portofolio

- a. Menentukan tujuan portofolio
Tahapan pertama dalam pelaksanaan penilaian portofolio adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan terarah, akan memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan evidence siswa dan bagaimana proses evidence itu diperoleh sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai suatu kompetensi sesuai dengan rumusan kurikulum.
- b. Penentuan isi portofolio
Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan selanjutnya setelah menentukan tujuan. Isi dalam portofolio harus dapat menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Misalnya apabila tujuan penggunaan portofolio adalah kemampuan anak dalam membuat sebuah karangan, maka isi portofolio adalah perkembangan kemampuan anak mulai dari mengembangkan ide atau gagasan, menentukan tema, menyusun kalimat, menyusun

paragraph dan seterusnya hingga penyusunan karangan secara utuh.

- c. Menentukan kriteria dan format penilaian. Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok, yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar. Proses belajar misalnya ditentukan kriteria penilaian dari aspek kesungguhan menyelesaikan tugas, motivasi belajar, ketepatan waktu penyelesaian, dan lain sebagainya. Sedangkan kriteria dilihat dari hasil belajar disesuaikan dengan isi yang menggambarkan kompetensi.
- d. Pengamatan dan penentuan bahan portofolio
Bahan portofolio biasanya hanya memuat evidence yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perkembangan dan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, sebelum ditentukan evidence mana yang dianggap dapat dimasukkan ke dalam portofolio, terlebih dahulu perlu dilakukan pengamatan.
- e. Menyusun dokumen portofolio
Manakala bahan-bahan portofolio telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun bahan itu dalam dokumen portofolio, misalnya dalam bentuk folder. Folder itu sendiri, perlu dilengkapi identitas siswa, mata pelajaran, daftar isi dokumen, dan isi dokumen beserta komentar-komentar baik dari guru maupun orang tua (Wina Sanjaya: 2011: 202-203).

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep penilaian berbasis portofolio dalam proses pembelajaran merupakan suatu model penilaian menitikberatkan pada karya-karya peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Sehingga dalam model penilaian semacam ini, posisi guru dalam kelas adalah pasangan dalam suatu tim dimana guru adalah

seseorang yang memberikan bantuan, memimpin dan melainkan memberi petunjuk. Guru bukan sebagai pusat (*teacher centered*), melainkan peserta didiklah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar (*student centered*). Peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi untuk dalam mengambil keputusan yang didasari oleh pengetahuan dan keaktifannya sebagai anggota masyarakat.

4.2 Saran

Sebagai saran dalam penelitian ini ialah, hendaknya seorang guru lebih kreatif dalam

mendidik siswa sehingga bisa mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami mata pelajaran. Karena pada hakikatnya siswa memiliki potensi yang sama, sehingga butuh digali melalui kreasi-kreasi guru dalam mengajar salah satunya melalui model pembelajaran portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. 1998. *Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logo Wacana Ilmu);
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum BerbasisKelas (Penilaian Kelas)* Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbangdiknas;
- Depdiknas, 2006. *Model Penilaian Kelas KTSP Taman Kanak-kanak* Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbangdiknas;
- Fajar, A. 2004, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta:Grasindo;
- Langgulung, H. 2003. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, Jakarta: PT Pustaka Al-HusnaBaru;
- Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang : UPT MKK UNNES;
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Teras;
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana;
- Suparno, P. dkk, 2002. *Reformasi Pendidikan; Sebuah Rekomendasi* Yogyakarta: Kanisius;
- Usman, U. M. & Setyawati, L. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya;